

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berperan dalam pembangunan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat, untuk dapat menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini diperlukan peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab semua masyarakat, dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar. Peningkatan dalam bidang pendidikan dapat terlebih dahulu dilakukan dengan meningkatkan mutu dari pendidikan nasional serta peningkatan prestasi akademik peserta didik. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah mengatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sejak tahun 2015 diwajibkan minimal belajar dua belas tahun, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 16, ayat (1) Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Dengan melanjutkan pendidikan sampai ke tahap perguruan tinggi, diharapkan dapat membawa banyak perubahan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Peserta didik yang berada pada jenjang perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai seorang calon ilmuwan muda yang sedang belajar suatu disiplin ilmu pengetahuan agar dapat menjadi seorang ahli yang profesional serta tekun dalam mengembangkan ilmu di kemudian hari (Dariyo, 2004). Mahasiswa sebagai input suatu Perguruan Tinggi mempunyai sikap dan penilaian yang berbeda-beda terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Perbedaan ini terjadi karena

adanya perbedaan pengalaman individu, keluarga, maupun budaya (Poerwati, 2011).

Semenjak terjadinya pandemi Covid-19 pada awal bulan maret 2020, pemerintah akhirnya secara resmi mengeluarkan kebijakan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus corona. Kebijakan ini dilakukan dengan cara melakukan segala aktivitas dari rumah, termasuk bekerja dan belajar dari rumah. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, di mana segala bentuk aktivitas belajar dilakukan secara daring melalui berbagai aplikasi belajar. Keadaan ini tentunya memberikan dampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang sebelumnya berinteraksi secara langsung di dalam ruang kelas, sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas.

Dosen sebagai pengajar dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, media belajar yang menarik minat mahasiswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2010), yang menyebutkan bahwa kemampuan dosen dalam mengajar, media pembelajaran dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa secara parsial. Namun, selama melakukan proses pembelajaran secara daring dapat ditemui berbagai macam kendala dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya fasilitas belajar yang mendukung, lingkungan belajar yang tidak kondusif atau menurunnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

Menurunnya motivasi yang dimiliki untuk belajar akan menyebabkan rendahnya keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan (Alfiyah, 2015). Hal tersebut tentunya akan membuat hasil belajar yang didapatkan tidak optimal. Menurut Sari (2018), proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Individu yang memiliki motivasi belajar

yang tinggi akan dengan mudah terpancung untuk melakukan kegiatan yang menjadi suatu kewajiban (Asvio, 2015).

Motivasi belajar dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan tersebut dapat berupa rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal yang diajarkan atau dapat berupa keinginan untuk memahami materi yang diajarkan. Adanya motivasi yang tinggi akan menimbulkan dorongan dari dalam diri untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti prestasi dalam bidang akademik (Yuliyanti, 2015). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi (Noviana, 2014).

Menurut Fitriyani *et al.*, (2020) terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran secara daring, salah satunya adalah karena mahasiswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dari rumah yang disebabkan tidak kondusifnya suasana rumah yang mereka miliki. Hal tersebut akan membuat suasana belajar tidak menyenangkan dan membuat mahasiswa memiliki keinginan yang rendah untuk belajar. Menurunnya motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk belajar akan mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa, mengingat bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu rendahnya motivasi belajar mahasiswa sering dianggap sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi (Anggraini, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner online/*google form* terhadap 35 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, didapatkan hasil sebesar 85,7% mahasiswa mengaku mengalami penurunan motivasi untuk belajar selama melakukan proses pembelajaran dari rumah, penurunan motivasi ini berasal dari lingkungan belajar di rumah atau lingkungan keluarga. Contohnya adalah suasana rumah yang tidak kondusif, kurang lengkapnya fasilitas belajar yang dimiliki serta orang tua yang kurang memberikan motivasi dan perhatian dapat menyebabkan terjadinya penurunan semangat atau motivasi untuk belajar pada

mahasiswa. Didukung oleh hasil penelitian Vargas *et al.*, (2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa meliputi suasana belajar, pencahayaan ketika belajar, dan suhu ruangan di sekitar mahasiswa dapat memberikan dampak terhadap kinerja akademik dan motivasi belajar mahasiswa selama melakukan pembelajaran secara daring.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran mahasiswa, salah satunya adalah motivasi dalam belajar. Motivasi berperan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar seperti peningkatan prestasi akademik atau mewujudkan cita-citanya. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar (Sari, 2018). Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan motivasi yang kuat dalam diri individu. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang dapat menggerakkan individu tersebut untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut hasil penelitian Lina (2014), motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di kampus, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dibutuhkan motivator atau penyemangat untuk membangkitkan semangat belajarnya misalnya adalah dosen yang mengajar, teman sekelas yang menyenangkan, pacar yang mendukung, serta komunitas-komunitas tertentu yang diikutinya.

Dalam proses pembelajaran motivasi adalah hal yang sangat penting, karena motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa dalam pemahamannya mengenai materi yang telah diajarkan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang baik dan tinggi akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi (Adjani & Adam, 2012). Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, maka semakin baik pula hasil pembelajaran dan prestasi akademik yang diperoleh, begitu pula sebaliknya. Selama menjalani masa proses perkuliahan, sudah seharusnya mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi, maka mahasiswa akan dengan mudah

menjalankan setiap tugas dan kegiatan yang didapatkan selama proses pembelajaran.

Menurut Hanafy (2014), belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang saling berkaitan dan melibatkan sejumlah komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif) (Asvio, 2015). Terdapat dua faktor yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk belajar, yaitu: pertama, motivasi belajar yang berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena adanya kesadaran diri sendiri atas pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Kedua, motivasi belajar yang berasal dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa pengaruh dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis individu tersebut (Upoyo & Sumarwati, 2011). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar yang mendukung karena lingkungan adalah tempat di mana individu dapat berinteraksi, belajar dan berkembang sehingga dapat mengembangkan potensi dan kepribadiannya. Menurut hasil penelitian Widiyasari & Mutiarani (2017), cara belajar, lingkungan belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya proses belajar dan berpengaruh terhadap proses tersebut dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar. Selama melakukan proses pembelajaran secara daring, lingkungan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa adalah lingkungan belajar di rumah. Lingkungan belajar berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman agar proses belajar lebih optimal. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan keefektifan belajar (Pamungkas *et al.*, 2016). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan nonsosial (Alfiyah, 2015). Lingkungan sosial yang dimaksud adalah interaksi yang dilakukan oleh individu dengan orang-orang yang berada di sekitarnya seperti teman, pengajar atau orang tua, lalu lingkungan nonsosial merupakan bentuk fisik seperti gedung atau kondisi bangunan tempat belajar, tempat tinggal, fasilitas, waktu belajar dan kebijakan institusi (Yuliyanti, 2015).

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang nyaman, tidak ada gangguan dan dilengkapi oleh sarana prasarana yang memadai untuk belajar. Hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa yang berdampak pada prestasi belajarnya di kampus, sebaliknya jika lingkungan belajar yang tersedia tidak kondusif dan mendukung maka akan menyebabkan penurunan motivasi belajar mahasiswa dan terciptanya sikap malas (Malasari et al., 2017). Dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif selama melaksanakan proses pembelajaran secara daring agar dapat menciptakan kenyamanan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Kondisi lingkungan yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi mahasiswa dalam proses belajarnya, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar guna pencapaian prestasi (Yuliyanti, 2015).

Selain itu, interaksi yang terjalin diantara mahasiswa dan orang-orang yang berada disekitarnya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar yang mereka miliki. Interaksi tersebut termasuk ke dalam lingkungan belajar, yang disebut sebagai lingkungan sosial. Mengacu pada penelitian Syarwanda & Kamil (2019), menyebutkan bahwa kondisi lingkungan sosial yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Didukung oleh hasil penelitian Kurniawan *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial di sekolah dan lingkungan sosial di rumah terhadap motivasi belajar dan pencapaian prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian di atas maka perlu untuk melakukan penelitian ini karena motivasi belajar dinilai memegang peran penting dalam peningkatan

prestasi akademik peserta didik, dan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi motivasi belajar tersebut adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang ada disekitar mahasiswa disaat melakukan proses pembelajaran secara daring adalah lingkungan belajar di rumah. Penelitian mengenai lingkungan belajar mahasiswa juga harus dilakukan secara meluas meliputi lingkungan sosial maupun nonsosial, karena lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi mahasiswa bukan hanya sekedar bentuk fisik bangunan maupun fasilitas belajar yang digunakan, melainkan melibatkan seluruh individu yang berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa dan mempengaruhi proses serta hasil belajarnya.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebesar 85,7% mahasiswa mengaku mengalami penurunan motivasi untuk belajar selama melakukan proses pembelajaran dari rumah.
2. Dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif selama melaksanakan proses pembelajaran secara daring.
3. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi pencapaian prestasi mahasiswa, karena motivasi belajar dibutuhkan guna memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dan hasil belajar tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh lingkungan belajar di rumah terhadap motivasi belajar mahasiswa.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh lingkungan belajar secara sosial dan nonsosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

#### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan belajar bagi peningkatan motivasi belajar seluruh mahasiswa.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola kampus dalam pengembangan fasilitas di kampus guna mengevaluasi kekurangan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Bagi orang tua, dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan belajar dan pemberian motivasi kepada anak guna meningkatkan motivasi belajarnya selama mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai lingkungan belajar dan motivasi belajar.